

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses dimana manusia dapat mengalami perubahan sebagai dampak dari proses belajar itu sendiri. Menurut Gagne dan Berliner; belajar merupakan proses dimana organisme mengubah perilakunya karena hasil pengalaman (Catharina dkk, 2006: 2). Oleh karena itu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang positif maka pembelajaran yang dilakukan harus bersifat positif juga. Hal ini dikarenakan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar para siswa cenderung menjadikan ilmu yang diperolehnya sebagai dasar ilmu di hari-hari selanjutnya. Seperti yang dikatakan oleh Soeparwoto (2006: 61), bahwa usia Sekolah Dasar adalah masa dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat tidak sukses. Perilaku berprestasi pada masa kanak-kanak mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa, untuk itu pembelajaran yang harus dilakukan adalah pembelajaran yang dapat berkesan bagi anak-anak.

Pada usia Sekolah Dasar anak-anak dituntut untuk belajar demi mencapai kesuksesan, sedangkan anak-anak juga mempunyai tuntutan kesenangan tersendiri yaitu media. Media pembelajaran dalam dunia pendidikan menjadi salah satu unsur pendukung dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan salah satu perantara bagi guru untuk menyajikan materi pelajaran secara efektif dan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami pembahasan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Tujuan penggunaan media selain untuk mempermudah penyampaian bahan pelajaran adalah untuk meningkatkan rasa tertarik siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disiapkan oleh guru untuk disampaikan kepada siswa. Respon siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh antusiasme guru saat mengajar. Oleh karena itu, menyarankan agar guru berbicara dengan suara yang cukup kencang, tersenyum, dan menggunakan bahasa tubuh yang sesuai. Guru juga dapat menyampaikan cerita pribadi yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk mengungkapkan ketertarikannya pada materi yang sedang dibahas.

Apabila guru senantiasa mengembangkan kreativitasnya dalam menggunakan media pembelajaran maka kemungkinan besar akan tercipta proses pembelajaran yang efektif, umpan balik antara guru dengan siswa juga akan seimbang, selain itu rasa tertarik atau minat siswa juga akan meningkat. Penyampaian bahan pelajaran yang dilakukan guru dengan cara yang berbeda dan perantara yang menarik akan menghindari adanya kejenuhan saat proses pembelajaran.

Di dalam Pendidikan Agama Kristen sendiri, setiap siswa diarahkan untuk mengenal Tuhan dan menerima-Nya sebagai Tuhannya serta taat kepada-Nya. Untuk dapat taat kepada Tuhan, maka setiap orang tidak hanya sebagai pendengar firman saja, tetapi juga sebagai pelaku firman, serta harus memahami larangan-Nya agar dapat dijauhi. Kedua hal ini diketahui dari firman Tuhan yang tertuang di dalam Alkitab. Dari pandangan-pandangan di atas diketahui bahwa pengetahuan dan kepandaian yang mendatangkan kepribadian yang luhur adalah pengetahuan dan kepandaian yang berasal dari Tuhan. Untuk itu

dalam mengajarkan firman Tuhan ini, diperlukan pengajar atau guru yang sadar betul akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik iman, sebab guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tanggungjawab membawa muridnya kepada iman yang kokoh dan berkembang, menjaga kemurnian pengajaran Tuhan dan memimpin murid kepada kebenaran Allah, ia adalah saksi Kristus, ia bukan hanya sebagai pemberi informasi tetapi juga sekaligus sebagai motivator, komunikator dan konselor bagi muridnya. Namun kenyataan yang sering terjadi sekarang adalah banyak guru Pendidikan Agama Kristen kurang memperhatikan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran di sekolah hendaknya menjadi perhatian bagi para guru. Selain fenomena yang telah diuraikan diatas juga sering ditemukan bahwa tidak semua media pembelajaran digunakan di sekolah. Hal tersebut dapat disebabkan karena berbagai faktor seperti sarana dan prasarana yang belum lengkap, kurangnya penguasaan guru terhadap teknologi sehingga hanya menyampaikan bahan pelajaran dengan ceramah tanpa adanya variasi dan lain sebagainya.

Melihat uraian di atas, guru sebagai pelaku pendidikan tidak hanya cukup menguasai materi saja tetapi harus didukung oleh keterampilan mengajar berupa keterampilan penggunaan media, media maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai desainer pembelajaran juga harus bisa memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep, prinsip, sikap dan keterampilan tertentu agar dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tak berguna bagi kehidupan, karena materi yang disajikan tidak menarik bagi siswa Sekolah Dasar. Seperti pada hasil wawancara dengan Ibu Rita A. Dusi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V Sekolah Dasar Inpres Oesapa, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil tes siswa yang masih banyak nilai yang jelek. Seharusnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu ditingkatkan sehingga hasil belajar yang dicapai siswa bisa lebih baik yaitu dengan meningkatnya hasil tes. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu salah satunya adalah dengan pembenahan media dalam penyajian pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Rendahnya minat belajar siswa juga ditunjukkan dengan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hampir sebagian siswa atau lebih dari 9 siswa bergurau dengan teman yang lain ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, selain itu ada yang sibuk media sendiri, tidur-tiduran, saling mengganggu antar siswa dan tidak memperhatikan. Beberapa siswa belum tekun dan ulet ketika diberikan tugas oleh guru, dan ketika diberi pertanyaan mereka masih merasa kebingungan dan bertanya kepada teman yang lain. Saat temannya tidak mau memberikan jawaban, mereka langsung menjawab tidak tahu tanpa berusaha menjawab sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Media Visual* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5 di SD Inpres Oesapa.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. *Media Visual* belum diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran di kelas 5 SD Inpres Oesapa.
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada “Penerapan *Media Visual* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu: “Apakah Penerapan *Media Visual* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5 di SD Inpres Oesapa?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui Penerapan *Media Visual* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5 di SD Inpres Oesapa.”

1.6 Manfaat Penelitian

Penerapanan *Media Visual* ini penting dilakukan karena memberikan manfaat terutama:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi khususnya mata kuliah Belajar dan Pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penerapan *Media Visual* siswa tidak hanya termotivasi untuk semangat belajar tetapi minat belajar siswa semakin meningkat sehingga tercapainya hasil belajar yang ingin dicapai.

b. Bagi Guru

Penerapan *Media Visual* ini dapat membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Kristen.

c. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pengetahuan dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat berimplementasi terhadap nilai yang akan dicapai dalam dunia pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Agama Kristen.

1.7 Hipotesis Tindakan

Media pembelajaran *Visual* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen kelas 5 SD Inpres Oesapa.